

Analisis Unsur Intrinsik Cerpen Kisah Jenaka Abu Nawas Karya Maulana Ar Rosyid Dan Pemanfaatannya Untuk Pembuatan Bahan Ajar Kelas XI SMA

Rifki Ramadhan¹, Irfan Efendi², Khoirul Fajri³

STKIP NU Indramayu, Indramayu, Indonesia

rifkiramadhan323@gmail.com

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874 Vol: 2No: 2 Februari 2024 Halaman : 350-359	<i>This research was motivated by problems in the classroom in learning to analyze the intrinsic elements of short stories and their use to create open-ended material. The formulation of the research problem is how to analyze the intrinsic elements in the short story Cerpen Jenaka Abu Nawas by Maulana Ar Rosyid? and how is the use of teaching materials created by analyzing the intrinsic elements of the short story Jenaka Abu Nawas by Maulana Ar Rosyid? The aim of this research is to analyze the intrinsic elements and determine the usefulness of teaching materials created by analyzing the intrinsic elements of the short story Jenaka Abu Nawas by Maulana Ar Rosyid. The research used is qualitative research. Judging from the existing problems, researchers used qualitative methods and used primary and secondary source techniques. The results of research analyzing several short stories Hikayat Jenaka Abu Nawas by Maulana Ar Rasyid found that there were intrinsic elements in each short story analyzed including 3 themes, 3 plots, namely a forward plot and a back and forth plot, 11 characters. 5 backgrounds. 3 points of view using a third point of view. 3 language styles use figurative language, and 3 messages. The results of these findings can be used as teaching material for short story learning, especially analysis of intrinsic elements in class XI high school. Teaching materials in the form of learning modules on intrinsic element analysis of short stories for classes. Module teaching materials were strengthened by validation by four experts, namely two Indonesian Language and Literature Education lecturers and two Indonesian Language Teachers.</i>
Keywords: Short story Intrinsic Elements and Teaching Materials.	

Abstrak

Penelitian ini di latarbelakangi oleh permasalahan di Kelas dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerita pendek dan pemanfaatannya untuk pembuatan bahan ajar. Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana analisis unsur intrinsik cerpen Kisah Jenaka Abu Nawas karya Maulana Ar Rosyid? dan bagaimana pemanfaatan bahan ajar yang dibuat dengan analisis unsur intrinsik cerpen Kisah Jenaka Abu Nawas karya Maulana Ar Rosyid? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui analisis unsur intrinsik dan mengetahui pemanfaatan bahan ajar yang dibuat dengan menganalisis unsur intrinsik cerpen Kisah Jenaka Abu Nawas karya Maulana Ar Rosyid. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Ditinjau dari permasalahan yang ada peneliti menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teknik sumber primer dan sekunder. Hasil penelitian yang dianalisis melalui beberapa cerpen Kisah Jenaka Abu Nawas karya Maulana Ar Rasyid telah ditemukan terdapat unsur intrinsik di dalam masing-masing cerpen yang di analisis diantaranya yaitu 3 tema, 3 alur yaitu alur maju dan alur maju mundur, 11 tokoh, 5 latar, 3 sudut pandang dengan menggunakan sudut pandang ketiga, 3 gaya bahasa dengan menggunakan gaya bahasa kiasan, dan 3 amanat. Hasil temuan tersebut dapat dijadikan bahan ajar pada pembelajaran cerpen khususnya analisis unsur intrinsik kelas XI SMA. Bahan ajar tersebut berupa modul pembelajaran analisis unsur intrinsik cerpen untuk siswa kelas XI SMA yang uji kelayakan tersebut didapat dari empat aspek penilaian yaitu dari aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian, aspek kelayakan bahasa dan aspek kelayakan kegrafikan. Bahan ajar Modul tersebut diperkuat dengan validasi oleh empat ahli yaitu dua Dosen dari Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan dua Guru Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Cerpen, Unsur Intrinsik dan Bahan Ajar.

PENDAHULUAN

Cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra yang memaparkan kisah atau cerita mengenai manusia beserta seluk beluknya lewat tulisan pendek dan singkat (Tarsinih, 2018:72). Cerpen termasuk ke dalam suatu karya sastra yang berbentuk prosa. Cerpen merupakan salah satu pembelajaran yang terdapat pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Dalam hal ini tentu di dalam cerpen atau cerita pendek terdapat unsur intrinsik yang mana berfungsi untuk membangun sebuah cerita yang dibuat. Menurut Pramidana (2020:55-57) menyatakan bahwa unsur intrinsik ialah unsur pembentuk yang membangun karya fiksi itu sendiri. Yang meliputi diantaranya:

1. Tema merupakan gagasan utama yang menjalin struktur cerita, persoalan, peristiwa-peristiwa yang dibawakan pada suatu cerpen.
2. Tokoh adalah pelaku-pelaku yang terlibat dalam cerita dan peristiwa dari suatu cerpen. Sementara itu, penokohan adalah cara penulis untuk mengklasifikasikan jenis karakter atau sifat seorang tokoh yang ingin dibangun. Penokohan atau perwatakan tokoh dapat diketahui dari tingkah laku dan disurat secara jelas oleh penulisnya.
3. Alur adalah bagian-bagian yang membentuk suatu cerita dan kisah dari suatu cerpen.
4. Latar adalah tempat, waktu hubungan waktu, lingkungan dan keadaan budaya dan sosial dari tempat tertentu yang melatarbelakangi terjadinya kisah dan cerita.
5. Sudut pandang adalah dari perspektif atau kacamata penulis menyampaikan cerita.
6. Gaya bahasa adalah bagaimana penggunaan bahasa yang digunakan dalam suatu cerpen. Gaya bahasa juga dapat direka sedemikian rupa untuk menghasilkan suasana yang dibutuhkan dalam suatu cerpen.
7. Amanat adalah pesan positif yang dihasilkan dari prosa fiksi. Amanat dalam cerpen yang baik tidak akan disampaikan secara langsung, namun diperlihatkan dan digambarkan melalui berbagai peristiwa dan watak tokoh yang ada.

Jadi dapat diartikan bahwa di dalam cerpen terdapat unsur intrinsik yang mana kaitannya dengan pembelajaran cerpen itu mengenai unsur pembangun cerpen, salah satunya unsur intrinsik. Oleh karena itu, dalam pembelajaran cerpen akan mengulas tentang unsur pembangun cerpen salah satunya yaitu unsur intrinsik seperti tema, alur, latar, tokoh, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.

Hal yang melatar belakangi penelitian ini yaitu dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen sebagian siswa pemahamannya terbilang masih kurang. Ini diakibatkan kurangnya pemahaman sebagian siswa salah satunya karena minat baca siswa terhadap cerpen masih tergolong rendah, faktor penyebab rendahnya pemahaman siswa tersebut dikarenakan motivasi belajar siswa masih terbilang kurang, selain itu penyebab dari kurangnya motivasi belajar tersebut salah satunya adalah ketika proses pembelajaran sebagian siswa hanya sekedar berangkat dan masuk ke kelas atau bisa dikatakan dalam pembelajaran ketika guru memberikan suatu materi khususnya cerpen sebagian siswa tidak memahami dengan baik. Selain itu dalam pembelajaran cerpen variasi bahan ajar yang digunakan hanya terpaku pada buku. Melihat permasalahan tersebut, penelitian ini akan difokuskan terhadap menganalisis unsur intrinsik cerpen kelas XI (sebelas) SMA yang mana hasilnya akan dimanfaatkan untuk pembuatan bahan ajar.

Bahan ajar merupakan sesuatu yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran. Bentuknya bisa berupa buku bacaan, buku kerja (LKS), maupun tayangan

(Kosasih, 2022:1). Bahan ajar merupakan alat yang membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya. Bahan ajar yang digunakan guru untuk mengajar dengan tujuan agar lebih mudah untuk pendidik ketika memberikan suatu pembelajaran kepada peserta didik dan tujuan lainnya dari bahan ajar adalah untuk memberikan pembelajaran yang menarik agar peserta didik termotivasi dalam pembelajaran.

Adapun cerpen yang dipilih untuk dianalisis yang kemudian hasilnya dimanfaatkan untuk pembuatan bahan ajar berupa modul pembelajaran cerpen adalah cerpen Kisah Jenaka Abu Nawas karya Maulana Ar Rosyid. Selain bertujuan untuk mempresentasikan unsur intrinsik yang terdapat di dalamnya, penggunaan cerpen ini digunakan sebagai upaya agar peserta didik tertarik untuk membaca khususnya terhadap cerpen.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana analisis unsur intrinsik Cerpen Kisah Jenaka Abu Nawas karya Maulana Ar Rosyid?, (2) Bagaimana pemanfaatan bahan ajar yang dibuat dengan analisis unsur intrinsik Cerpen Kisah Jenaka Abu Nawas karya Maulana Ar Rosyid?

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui analisis unsur intrinsik Cerpen Kisah Jenaka Abu Nawas karya Maulana Ar Rosyid. (2) untuk mengetahui pemanfaatan bahan ajar yang dibuat dengan menganalisis unsur intrinsik Cerpen Kisah Jenaka Abu Nawas Karya Maulana Ar Rosyid.

METODE

Metode penelitian merupakan metode yang akan digunakan untuk penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:9) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, yang mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2019: 225) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Artinya, peneliti akan melakukan teknik pengumpulan data sebagai penunjang ditemukannya unsur intrinsik pada cerpen Kisah Jenaka Abu Nawas yang akan dijadikan bahan ajar modul kelas XI SMA tersebut yaitu dengan cara melalui pengumpulan data primer dengan mengambil data langsung dari cerpen Kisah Jenaka Abu Nawas, sedangkan untuk pengumpulan data sekundernya yaitu dengan cara mengambil data secara tidak langsung misalnya melalui orang lain, dokumen atau internet.

Selain itu, instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2019: 223-224) dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data. Peneliti akan terjun ke lapangan, dengan melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Dapat diartikan bahwa instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Maksudnya peneliti dengan pengetahuan yang dimiliki berusaha untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen Kisah Jenaka Abu Nawas karya Maulana Ar Rasyid. Kemudian pada penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data melalui cerpen Kisah Jenaka Abu Nawas karya Maulana Ar Rasyid dengan menganalisis unsur intrinsik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil yang didapatkan setelah menganalisis data penelitian dari beberapa cerpen Kisah Jenaka Abu Nawas diantaranya; tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Dibawah ini merupakan hasil analisis unsur intrinsik dari beberapa cerpen Kisah Jenaka Abu Nawas karya Maulana Ar Rosyid yang berjudul *"Abu nawas Menasehati Hartawan yang zalim"*, *"Raja Harun Ar Rasyid dan Dongeng Abu Nawas"* dan *"Abu Nawas Tetap Bisa Cari Solusi"*.

Tabel 1. Cerpen *"Abu nawas Menasehati Hartawan yang zalim"*

No.	Unsur Intrinsik	Hasil Analisis
1.	Tema	Seorang pemuda yang kaya raya karena warisan, namun tidak bisa mengelolah harta dengan baik, sehingga hartanya habis.
2.	Alur	Alur maju.
3.	Latar	Desa dan Rumah.
4.	Tokoh	Seorang pemuda kaya dan Abu Nawas.
5.	Sudut Pandang	Sudut pandang orang ketiga.
6.	Gaya Bahasa	Metafora.
7.	Amanat	Gunakan harta sebaik mungkin, jangan di hamburkan untuk hal yang tidak ada manfaatnya. Kelola harta dengan baik dan benar.

Tabel 2. Cerpen *"Raja Harun Ar Rasyid dan Dongeng Abu Nawas"*

No.	Unsur Intrinsik	Hasil Analisis
1.	Tema	Pidato Abu Nawas yang membuat Raja Harun Ar Rasyid geram.
2.	Alur	Alur maju.
3.	Latar	Pasar.
4.	Tokoh	Abu Nawas, Masyarakat, Raja Harun Ar Rasyid, penasehat-penasehat Raja dan pengawal.
5.	Sudut Pandang	Sudut pandang orang ketiga.
6.	Gaya Bahasa	Kiasan (Metafora).
7.	Amanat	Segala sesuatu harus di ketahui kebenarannya terlebih dahulu, harus mengetahui maksud dan tujuannya.

Tabel 3. Cerpen “*Abu Nawas Tetap Bisa Cari Solusi*”

No.	Unsur Intrinsik	Hasil Analisis
1.	Tema	Kecerdasan Abu Nawas yang membuat dirinya terlepas dari sangsi hukuman dari Raja Harun Ar Rasyid.
2.	Alur	Alur maju-mundur.
3.	Latar	Negeri Baghdad.
4.	Tokoh	Raja Harun Ar Rasyid, Abu Nawas, Laki-laki Tua dan Istri Abu Nawas.
5.	Sudut Pandang	Sudut pandang orang ketiga.
6.	Gaya Bahasa	Kiasan (Metafora).
7.	Amanat	Jangan pernah berlarut dalam kesedihan, setiap kesulitan pasti ada kemudahan, setiap masalah pasti ada jalan keluarnya. Tetap yakin bahwa akan ada pertolongan dari tuhan untuk keluar dari kesulitan yang sedang dihadapi.

PEMBAHASAN

Jawaban dari proses penelitian ini adalah setelah menelaah cerita pendek dengan mengamati dan memperhatikan unsur intrinsik yang meliputi tema, alur, latar, tokoh, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat di hubungkan untuk menciptakan makna yang utuh. Hal ini dapat di buktikan dari **Tema** cerpen dari *Abu nawas Menasehati Hartawan yang zalim adalah* Seorang pemuda yang kaya raya karena warisan, namun tidak bisa mengelola harta dengan baik, sehingga hartanya habis. Kemudian tema dari cerpen *Raja Harun Ar Rasyid dan Dongeng Abu Nawas* adalah Pidato Abu Nawas yang membuat raja Harun Ar Rasyid geram. Dan tema dari cerpen *Abu Nawas Tetap Bisa Cari Solusi* adalah kecerdasan Abu Nawas yang membuat dirinya terlepas dari sangsi hukuman dari Raja Harun Ar Rasyid.

Latar dari cerpen *Abu nawas Menasehati Hartawan yang zalim* adalah Desa dan rumah, sedangkan latar dari *Raja Harun Ar Rasyid dan Dongeng Abu Nawas* adalah di pasar. Latar dari cerpen *Abu Nawas Tetap Bisa Cari Solusi* adalah Negeri baghdad. **Alur** dari cerpen *Abu nawas Menasehati Hartawan yang zalim* adalah Alur maju , sama halnya dengan cerpen *Raja Harun Ar Rasyid dan Dongeng Abu Nawas* adalah alur maju dan cerpen dari *Abu Nawas Tetap Bisa Cari Solusi* adalah alur maju mundur.

Tokoh dari cerpen *Abu nawas Menasehati Hartawan yang zalim* adalah Pemuda Kaya dan Abu Nawas, tokoh cerpen *Raja Harun Ar Rasyid dan Dongeng Abu Nawas* adalah Abu Nawas, Masyarakat, Raja Harun Ar Rasyid, penasehat- penasehat Raja dan pengawal dan tokoh dari cerpen dari *Abu Nawas Tetap Bisa Cari Solusi* adalah Raja Harun Ar Rasyid, Abu Nawas, Laki-laki Tua dan Istri Abu Nawas. **Sudut pandang** dari cerpen *Abu nawas Menasehati Hartawan yang zalim, Raja Harun Ar Rasyid dan Dongeng Abu Nawas, dan* cerpen *Abu Nawas Tetap Bisa Cari Solusi* adalah sama sama menggunakan sudut pandang ketiga.

Gaya bahasa dari cerpen *Abu nawas Menasehati Hartawan yang zalim, Raja Harun Ar Rasyid dan Dongeng Abu Nawas, dan* cerpen *Abu Nawas Tetap Bisa Cari Solusi* adalah Kiasan (Metafora). **Amanat** dari cerpen *Abu nawas Menasehati Hartawan yang zalim* adalah Gunakan harta sebaik mungkin, jangan di hamburkan untuk hal yang tidak ada manfaatnya. Kelola harta dengan baik dan benar. Sedangkan amanat dari cerpen *Raja Harun Ar Rasyid dan Dongeng Abu Nawas* Segala sesuatu harus di ketahui

kebenarannya terlebih dahulu. Harus mengetahui maksud dan tujuannya, dan amanat dari cerpen *Abu Nawas Tetap Bisa Cari Solusi* adalah Jangan pernah berlarut dalam kesedihan, setiap kesulitan pasti ada kemudahan, setiap masalah pasti ada jalan keluarnya. Tetap yakin bahwa akan ada pertolongan dari tuhan untuk keluar dari kesulitan yang sedang dihadapi.

Dalam hal ini penilaian digunakan sebagai pengukur layak tidaknya suatu barang jika akan digunakan. Selain itu, digunakan untuk menganalisis tentang proses dan hasil yang dilakukan peserta didik secara teratur sehingga bisa menjadi informasi yang bermakna dan putusan yang tepat. Standar kelayakan buku baik modul ataupun lainnya harus melalui penilaian terlebih dahulu. Berkiblat dari membaca. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (Eikrivati 2015:16) terdapat empat aspek kelayakan buku yaitu kelayakan isi, bahasa, penyajian dan kegrafikan, berikut pembahasan yang disajikan.

a. Standar Kelayakan isi

Pada buku teks pelajaran yang baik, sudah seharusnya berisi materi yang mendukung pencapaian KI dan KD dari mata pelajaran dari standar kelayakan isi dinilai dari kelengkapan materi, keluasaan materi dan kedalaman materi. Kelengkapan materi menyajikan semua materi yang terkandung dalam Kompetensi inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Keluasan materi merupakan banyaknya materi yang dijabarkan untuk mendukung semua kompetensi dasar. Sedangkan kedalaman materi merupakan uraian materi mendalam yang ditujukan untuk mendukung kompetensi dasar peserta didik yang sesuai.

b. Standar Kelayakan Bahasa

Bahasa atau kalimat pastinya harus sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia dengan menggunakan kalimat yang baku serta istilah yang mudah dimengerti, komunikatif, sistematis, dan memiliki inti gagasan yang sesuai dengan dengan tingkat jenjang pendidikan.

c. Standar Kelayakan Penyajian

Penyusunan buku atau modul mempunyai sistematika yang runtut yaitu dari penjelasan umum ke per bab, mempertimbangkan makna dan manfaat, bagaimana melibatkan siswa agar aktif, berproses untuk pembentukan pengetahuan, penyampaian informasi yang bervariasi dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Kelayakan Kegrafikan

Kegrafikan biasanya berkaitan dengan format buku, desain bagian luar. isi, kualitas kertas, kualitas cetakan dan jilidan. Desain juga harus sesuai dengan ketentuan BSNP. Detail seperti kesesuaian ukuran huruf, materi harus seimbang. Penampilan tata letak, bentuk dan warna dibuat menarik agar peserta didik tertarik untuk menggunakan buku atau modul.

Selain itu terdapat hasil validasi, Tujuan Validasi ini adalah agar mendapatkan masukan terhadap bahan ajar berupa modul, jika terdapat kekurangan materi yang menyangkut penilaian. Masukan tersebut kemudian dipaparkan dan digunakan untuk merevisi dalam materi modul tersebut sehingga dapat meningkatkan kualitas media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian. Pengujian yang akan dilakukan ahli isi mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode pengumpulan data angket. Uji coba dilakukan dengan modul divalidasi oleh empat ahli, diantaranya yaitu dua dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP NU Indramayu serta dua Guru Bahasa Indonesia dari MAN 2 Indramayu dan SMK PUI Gegesik.

Berdasarkan hasil validasi bahan ajar berbentuk modul pembelajaran analisis unsur intrinsik cerpen dinyatakan dengan tiga ahli menyimpulkan layak digunakan dilapangan dengan revisi dan satu ahli menyatakan layak digunakan tanpa revisi. Namun terdapat masukan yang diberikan oleh ahli dalam

menyempurnakan modul pembelajaran analisis unsur intrinsik cerpen kelas XI. Adapun masukan dan saran dari empat ahli disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Validasi Modul Pembelajaran Analisis Unsur Intrinsik Cerpen

No.	Validator	Komentar dan Saran	Kesimpulan
1.	Sondari, S. Pd. Guru Bahasa Indonesia SMK PUI Gegesik.	Komentar: 1. Pemilihan kosakata yang bertele-tele. 2. Sub bab materi masih belum jelas. 3. Tanda baca harus diperhatikan kembali. Saran: 1. Perbaiki dan berikan beberapa gambar agar modul terlihat menarik. 2. Materinya lebih dilengkapi dan dibuat lebih lugas serta pemilihan kosa kata yang efektif.	Layak digunakan di lapangan dengan revisi.
2.	Drs. Mustamil, M.Pd. Guru Bahasa Indonesia MAN 2 Indramayu.	Komentar: 1. Perhatikan tanda baca. 2. Penggunaan huruf kapital. 3. Penggunaan bahasa. Saran: 1. Perbaiki pemilihan kosa kata. 2. Perbaiki penggunaan huruf kapital. 3. Perbaiki bahasanya agar mudah di mengerti.	Layak digunakan dilapangan tanpa revisi.
3.	Muji Zain Naufal, M. Pd. Dosen PBSI STKIP NU Indramayu	Komentar: 1. <i>Font</i> yang digunakan pada cover dan gambar kurang menarik. 2. Pengantar pada uraian materi kurang lengkap. Saran: 1. Periksa kembali penulisan dan ejaan. 2. Lengkapi uraian materi.	Layak digunakan dilapangan dengan revisi.

3. Gambar pada isi modul ditambahkan sehingga menjadi menarik.
4. Latihan soal lebih variatif lagi, bisa di isi dengan TTS atau perbandingan gambar dan pertanyaan.

4. Dr. Ahmad Maskur Subaweh, M. Pd. Komentar:

1. Kurangnya gambar ilustrasi pada halaman-halaman tertentu.
2. Banyaknya kesalahan tanda baca pada beberapa halaman.
3. Layout atau tata letak halaman yang monoton.

Saran:

1. Pada halaman cover judul modul disesuaikan dengan KD.
2. Warna sampul cover diperbaiki, agar tidak sama dengan halaman buku.

Adapun hasil revisian modul pembelajaran analisis unsur intrinsik cerpen, disajikan pada gambar 1,2 dan 3.

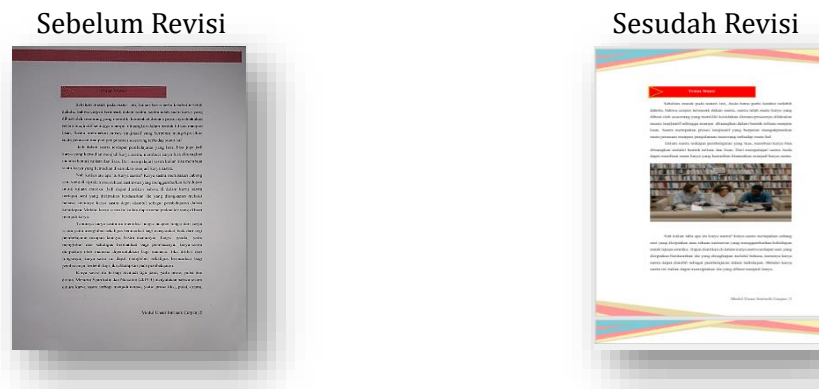
Gambar. 1 Tampilan Cover Depan Modul

Sebelum Revisi



Sesudah Revisi



Gambar. 2 Tampilan Isi Materi Modul**Gambar. 3** Tampilan Cover Belakang Modul

KESIMPULAN

Pertama, dari beberapa cerpen Kisah Jenaka Abu Nawas karya Maulana Ar Rasyid yang dianalisis disimpulkan bahwa terdapat unsur intrinsik di dalam masing-masing cerpen diantaranya yaitu 3 tema, 3 alur yaitu alur maju dan alur maju mundur, 11 tokoh, 5 latar, 3 sudut pandang dengan menggunakan sudut pandang ketiga, 3 gaya bahasa dengan menggunakan gaya bahasa kiasan, dan 3 amanat. Dari hasil analisis tersebut dapat dijadikan sebagai pembuatan bahan ajar dan beberapa cerpen dapat dijadikan sebagai pembelajaran salah satunya peserta didik membaca cerpen.

Kedua, rancangan bahan ajar analisis unsur intrinsik cerpen berupa modul pembelajaran analisis unsur intrinsik cerpen untuk kelas XI SMA yang dirancang dan disesuaikan dengan hasil analisis data pada cerpen Kisah Jenaka Abu Nawas karya Maulana Ar Rasyid. Hasil rancangan yang telah dinilai ahli, dengan memperhatikan penilaian bahan ajar ada empat aspek yaitu kelayakan isi kelayakan bahasa, kelayakan penyajian dan kelayakan kegrafikan. Penelitian bahan ajar dilakukan oleh empat ahli, yaitu dua dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan dua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil validasi tiga ahli menyatakan modul layak digunakan di lapangan dengan revisi dan satu ahli menyatakan modul layak digunakan di lapangan tanpa revisi. Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang telah disusun tersebut layak digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran analisis unsur intrinsik cerpen di kelas XI SMA.

REFERENCES

- Kosasih. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Bumi Aksara: Jakarta Timur.
- Pramidana I. A. G. I. (2020). *Analisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Cerpen "Buut" Karya I Gusti Ayu Putu Mahindu Dewi Purbarini*. Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha Vol. 7 No. 2, Th. 2020.
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Tarsinih E. (2018). *Kajian Terhadap Nilai-Nilai Sosial Dalam Kumpulan Cerpen "Rumah Malam Di Mata Ibu" Karya Alex R. Nainggolan Sebagai Alternatif Bahan Ajar*. BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.